

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *COLLECT POINT* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO

Vika Aprilia, Sunhaji

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Porwokerto

Email: vikaapril2304@gmail.com , a.sunhaji@gmail.com

Abstract

In learning Islamic cultural history, teachers are required to present materials in an interesting and effective way. However, at MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto, there is still the obstacle of the assumption that SKI subjects are boring which has an impact on low student learning motivation. To overcome this, since 2023 teachers have implemented the collect point learning strategy as an innovation to increase student enthusiasm, motivation, and active participation in the learning process. This study aims to describe the implementation of the collect point learning strategy in the subject of Islamic cultural history at MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto. This study is a type of field research using a descriptive qualitative method approach. Data collection techniques are by observation, interviews and documentation. The data analysis process is carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study obtained include the implementation of the collect point learning strategy in the subject of Islamic cultural history at MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto divided into three stages, planning, implementation which includes the opening stage, the core stage and the closing stage, and evaluation. The implementation of the collect point learning strategy not only has a positive impact on the learning atmosphere but also on student activity in learning activities.

Keywords: *Collect Points, Learning strategy.*

Abstrak

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), guru dituntut untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan efektif. Namun, di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto masih ditemukan kendala anggapan bahwa mata pelajaran SKI membosankan yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, sejak tahun 2023 guru menerapkan strategi pembelajaran *collect point* sebagai inovasi guna meningkatkan semangat, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran *collect point* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh mencakup penerapan strategi pembelajaran *collect point* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto terbagi menjadi tiga tahapan,

perencanaan, penerapan yang meliputi tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup, dan evaluasi. Penerapan strategi pembelajaran *collect point* tak hanya berdampak positif terhadap suasana pembelajaran tetapi juga pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: *Collect Point*, Strategi pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi diri, baik secara individu maupun kolektif. Melalui proses pendidikan yang terencana dan disengaja, individu dibantu untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang diperlukan agar dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.(Julyanti, 2021) Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan adalah kunci utama dalam membentuk manusia yang berkualitas dan beradab. Ia menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membimbing segala kekuatan kodrat yang ada pada manusia agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.(Marisyah et al., 2019)

Selaras dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual, pengendalian diri, kecerdasan emosional, serta pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan berkompeten dalam kehidupan sosial.(Ujud et al., 2023)

Dalam praktiknya, pendidikan dipengaruhi oleh berbagai aspek pendukung, seperti kesiapan peserta didik, kompetensi guru, kurikulum, sarana prasarana, dan partisipasi masyarakat.(Suti, 2011) Guru memiliki peran strategis dalam menyukseskan proses pembelajaran. Menurut Muhammad Ilyas dalam Sanjaya, guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga berperan sebagai perencana, pengelola, dan evaluator pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kondisi nyata di kelas.(Ismail, 2010)

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, jenis materi yang diajarkan, serta kondisi kelas.(Nasution, 2020) Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Selain itu, dinamika kelas seperti jumlah siswa, fasilitas, dan interaksi sosial juga turut memengaruhi efektivitas strategi yang digunakan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), strategi pembelajaran yang digunakan guru harus mampu menggugah minat belajar siswa dan menyampaikan nilai-nilai sejarah Islam secara

menarik dan bermakna. Mata pelajaran SKI tidak hanya menyajikan fakta sejarah, tetapi juga menanamkan nilai, makna, dan hikmah dari peristiwa sejarah umat Islam di masa lalu. (Rasyid, 2018) Oleh sebab itu, penguasaan materi dan metode pengajaran yang tepat menjadi keharusan bagi guru.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran SKI masih dijumpai berbagai permasalahan. Penelitian Abdul Rasyid mencatat adanya tantangan seperti perbedaan latar belakang pendidikan siswa, variasi tingkat kecerdasan, serta kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua. (Rasyid, 2018) Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhtar Luthfie Al Anshory dkk., yang mencatat adanya kendala seperti kompetensi guru yang belum memadai, keterbatasan sarana prasarana, serta alokasi waktu yang terbatas untuk mata pelajaran SKI. (Al Anshory, 2020) Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.

Salah satu upaya inovatif yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan strategi pembelajaran *collect point*. Strategi ini mulai diterapkan sejak tahun 2023 oleh guru mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto, sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa. Melalui strategi ini, siswa mendapatkan poin sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi dan prestasi dalam kegiatan pembelajaran. Strategi *collect point* juga mendorong kolaborasi dan komunikasi antarsiswa, yang merupakan bagian dari keterampilan hidup abad ke-21.

Berdasarkan pengamatan langsung di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto, penerapan strategi *collect point* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI. Namun, masih terdapat tantangan seperti pandangan bahwa pelajaran SKI bersifat membosankan, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Mahdalena Khoirunnisa, guru SKI di sekolah tersebut, saat wawancara pada 7 Februari 2025.

Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai implementasi strategi pembelajaran *collect point* dalam mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual di lingkungan pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam implementasi strategi pembelajaran *collect point* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap konteks sosial dan pendidikan yang kompleks, serta memungkinkan peneliti untuk menggali makna dari fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam. (Septiani & Wardana, 2022)

Metode ini menekankan pentingnya interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang bersifat holistik dan kontekstual.

Sebagaimana dikemukakan oleh Aurbach dan Silverstein, pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkap makna di balik suatu fenomena melalui analisis dan interpretasi terhadap data tekstual seperti wawancara dan catatan lapangan.(Sugiyono, 2021)

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.(Nartin, Faturrahman, dkk, 2024) Kemudian proses analisis datanya mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.(Huberman & Miles, 1992)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerapan strategi pembelajaran *Collect Point* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Strategi *Collect Point* diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang sering dianggap kurang menarik oleh peserta didik.

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan strategi dilakukan secara sistematis oleh guru SKI dengan mempersiapkan perangkat ajar yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, asesmen, dan media. Guru juga menyiapkan elemen-elemen pendukung seperti kartu soal, sistem poin, dan reward sebagai bagian integral dari strategi *Collect Point*. Perencanaan ini mencerminkan teori Arifuddin Miseng yang menyatakan bahwa tahapan awal strategi ini adalah penyusunan perangkat dan media pembelajaran yang relevan dan menarik.(Miseng, 2015) Hal ini juga sesuai dengan teori Wiwin Fachrudin Yusuf yang menekankan pentingnya delapan komponen dalam perencanaan strategi pembelajaran.(Yusuf, 2018)

B. Pelaksanaan Strategi Collect Point

Pelaksanaan strategi dilakukan secara kolaboratif dan interaktif. Guru mengombinasikan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, media visual, hingga platform digital seperti Wordwall dan Quizizz. Dalam tahap pembelajaran, guru memulai dengan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, hingga mengaktifkan siswa melalui kegiatan tanya jawab dan kompetisi poin. Pelaksanaan strategi ini terbagi ke dalam tiga tahapan:

1. Tahap Pembuka: Guru menyampaikan salam, doa, motivasi, dan tujuan pembelajaran. Tahapan ini sesuai dengan teori Arifuddin Miseng mengenai pentingnya menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran di awal sesi.(Miseng, 2015)
2. Tahap Inti: Kegiatan inti mencakup membaca cepat, diskusi kelompok, presentasi, serta permainan interaktif dengan sistem poin. Guru memantau keterlibatan siswa dan memberikan umpan balik secara langsung. Pembelajaran menjadi lebih menarik melalui penggunaan media dan kompetisi sehat antar kelompok.

3. Tahap Penutup: Siswa diminta membuat ringkasan/refleksi dari materi yang telah dipelajari. Di akhir pembelajaran, poin yang dikumpulkan siswa digunakan sebagai dasar pemberian reward, baik dalam bentuk tambahan nilai maupun hadiah simbolik.

Berdasarkan observasi langsung dan pernyataan siswa, terlihat adanya peningkatan antusiasme, keterlibatan, dan semangat belajar siswa. Mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi karena sistem poin menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun menyenangkan. Secara psikologis, hal ini selaras dengan teori Abraham Maslow terkait kebutuhan aktualisasi diri dan penghargaan (*esteem needs*) yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam belajar. (Mayasari, 2023)

C. Evaluasi Strategi

Evaluasi dilakukan tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada proses partisipasi siswa. Guru mencatat perolehan poin yang menjadi dasar penilaian harian. Selain itu, efektivitas media pembelajaran seperti Wordwall dan Quizizz juga menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran di masa depan. Evaluasi ini memperkuat pemikiran Arifuddin Miseng bahwa proses pencatatan poin adalah elemen penting untuk menilai keberhasilan penerapan strategi *Collect Point*. (Miseng, 2015) Evaluasi ini memungkinkan guru untuk memantau sejauh mana keterlibatan dan motivasi siswa berkembang dari waktu ke waktu.

Penerapan strategi pembelajaran *Collect Point* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto. Strategi ini secara efektif mengubah pola pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif dan partisipatif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan kompetitif melalui kombinasi reward, media interaktif, dan keterlibatan langsung siswa.

Kondisi ini mendukung pendapat Shufiyati (dalam Wiwin Fachrudin Yusuf), yang menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dapat dicapai dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penggunaan metode yang bervariasi. (Yusuf, 2018) Dalam praktiknya, strategi *Collect Point* berhasil mengakomodasi variasi tersebut melalui integrasi media visual dan digital, serta kerja kelompok yang aktif.

Namun, penerapan strategi ini juga tidak lepas dari hambatan. Keterbatasan fasilitas seperti LCD yang rusak serta kurangnya motivasi dari beberapa siswa menjadi kendala utama. Faktor eksternal seperti kesiapan fasilitas, dan faktor internal seperti kondisi psikologis siswa, sangat mempengaruhi efektivitas strategi ini. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pedagogis yang lebih humanis dan adaptif untuk mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik.

Secara keseluruhan, strategi *Collect Point* berkontribusi secara positif terhadap penciptaan suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan, serta memperkuat keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial siswa. Keberhasilan implementasi strategi ini

tidak hanya bergantung pada ketepatan perencanaannya, tetapi juga pada fleksibilitas pelaksanaannya dan kualitas refleksi dari proses evaluasinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran *collect point* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa strategi ini telah diimplementasikan secara cukup efektif oleh guru melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi *collect point* dilakukan melalui pemberian poin kepada siswa atas keaktifan, kerja sama dalam kelompok, ketepatan menjawab soal, dan keterlibatan dalam diskusi kelas.

Penerapan strategi ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kompetitif namun tetap menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Siswa merasa lebih termotivasi karena adanya sistem penghargaan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk poin yang dapat ditukar dengan reward. Selain itu, guru juga menunjukkan kesiapan dalam mengelola kelas dan menyusun aktivitas belajar yang mendukung strategi tersebut.

Dengan demikian, strategi pembelajaran *collect point* dapat dijadikan alternatif inovatif dalam proses pembelajaran SKI, khususnya dalam membangun motivasi, keterlibatan, dan semangat belajar siswa di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto.

Bibliografi

- Al Anshory, M. L. (2020). Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 16(1), 76–86. <https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.2222>
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 13(1), 44–63.
- Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>
- Marisyah, A., Firman, & Rusdinal. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1514–1519.
- Mayasari, N. johar A. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Vol. 14, Issue 5).

- Miseng, A. (2015). Latihan terbimbing menggunakan sistem point pada motivation for increasing student learning with application system using point guided exercise in subject economy class. *Nalar Pendidikan*, 3(1), 6–13. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1566182&val=4360&title=Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Latihan Terbimbing Menggunakan Sistem Point Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Batara Gowa>
- Nartin, Faturrahman, Asep Deni, Yuniawan Heru Santoso, Paharuddin, S.T., I Wayan Gede Suacana, Indrayani, E., & Firman Yasa Utama, Wico J Tarigan, E. (2024). *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif* (Paput Tri Cahyono (ed.); Vol. 5, Issue mei). Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Nasution, W. N. (2020). Strategi Pembelajaran. In M. S. Drs. Asrul Daulay (Ed.), *Journal GEEJ* (2017th ed., Vol. 7, Issue 2). Perdana Publishing.
- Rasyid, A. (2018). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8>
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Sugiyono, L. P. (2021). *Metode penelitian komunikasi*. alfabeta.
- Suti, M. (2011). Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan. *Jurnal MEDTEK*, 3(2), 1–6.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Yusuf, W. F. (2018). METODE PEMBELAJARAN (Strategi, Model Metode, dan Teknis). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>